



Analisis Lanskap Anak dengan Disabilitas di Indonesia

Indonesia meratifikasi Convention on the Rights of Persons with Disabilities (CRPD) pada 2011. Setelah itu, Pemerintah mengubah UU No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat menjadi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan menyusun Rencana Induk Penyandang Disabilitas (RIPD) serta Rencana Aksi Nasional Penyandang Disabilitas (RAN PD) 2020–2024. Namun, pengetahuan dan pemahaman mengenai situasi anak dengan disabilitas di Indonesia saat ini masih sangat terbatas.

Tujuan Studi

Analisis lanskap ini bertujuan **memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang anak dengan disabilitas di Indonesia.**

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif dengan fokus pada sektor gizi, kesehatan, air bersih dan sanitasi (WASH), pendidikan, perlindungan anak, serta perlindungan sosial.

Temuan Studi secara Umum



Pemerintah telah mengambil pendekatan berbasis hak dalam mengembangkan peraturan terkait disabilitas. **Meskipun sudah cukup komprehensif, peraturan belum diimplementasikan secara penuh.** Hal ini mengakibatkan anak dengan disabilitas mengalami ketidakadilan dalam mengakses layanan dan program dibandingkan dengan anak tanpa disabilitas.



Stigma terhadap disabilitas di Indonesia memengaruhi pemenuhan hak anak dengan disabilitas, membatasi akses mereka terhadap layanan dan fasilitas di berbagai sektor, serta menjadi tantangan yang perlu diteliti secara lebih lanjut.



Anak dengan disabilitas jarang diajak berkonsultasi tentang pandangan mereka mengenai hal-hal yang berdampak terhadap kehidupan mereka. Selain itu, kelompok anak ini juga kurang terwakili dalam berbagai inisiatif yang bertujuan mempromosikan partisipasi anak.

Temuan terkait Pendataan

- Pemerintah telah menyelaraskan definisi disabilitas pada UU No. 8 Tahun 2016 dengan CRPD serta menyusun RIPD dan RAN PD. Namun, **berbagai kementerian/lembaga belum menggunakan konsep dan terminologi terkait disabilitas secara konsisten.** Selain itu, bahasa yang menstigmakan orang dengan disabilitas masih ditemukan dalam berbagai peraturan dan kebijakan.
- Jumlah anak dengan disabilitas bervariasi berdasarkan sumber data, dan survei terbaru masih menggunakan standar pertanyaan untuk orang dewasa yang kurang akurat dalam menggambarkan jumlah anak dengan disabilitas.

Temuan terkait Pendidikan

- Anak dengan disabilitas menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan.
- Jumlah sekolah inklusif meningkat 29% dalam setahun menjadi 40.828 sekolah pada 2022. Namun, jumlah sekolah dasar inklusif hanya 11% dari keseluruhan sekolah dasar di Indonesia.
- Terdapat tren yang menunjukkan bahwa **anak dengan disabilitas makin banyak yang tidak bersekolah seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan.**

Temuan terkait Kesehatan dan WASH

- Meskipun telah ada regulasi dan program yang menyebutkan fasilitas kesehatan khusus bagi orang dengan disabilitas, **pelaksanaan, akses, dan biaya layanan kesehatan tetap terbatas bagi kelompok anak dengan disabilitas.**
- **Belum ada program kesehatan khusus untuk meningkatkan kesehatan anak dengan disabilitas.** Akibatnya, terdapat kesenjangan dalam indikator kesehatan antara anak dengan disabilitas dan anak tanpa disabilitas.
- **Belum ada proses monitoring dan evaluasi jumlah anak yang terdeteksi memiliki kondisi disabilitas** maupun jenis disabilitas dari skrining dalam RAN PD.
- Jumlah anak dengan disabilitas yang dapat mengakses WASH yang layak meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, **masih terdapat kesenjangan antara anak dengan disabilitas dan anak tanpa disabilitas**, terutama pada anak dengan disabilitas yang tinggal di perdesaan dan hidup dalam kemiskinan.

Temuan terkait Perlindungan Anak dan Sosial

- **Anak dengan disabilitas sering kali tidak didaftarkan saat lahir.** Data tentang kekerasan serta penelantaran pun terbatas; pada 2020 dan 2021, laporan korban kekerasan seksual yang dialami anak dengan disabilitas dua kali lebih besar daripada korban kekerasan fisik dan tiga kali lebih besar daripada korban kekerasan psikis.
- **Anak dengan disabilitas masih kesulitan dalam mengakses keadilan.** Akomodasi yang sensitif terhadap usia dan gender dalam proses peradilan masih kurang memadai, serta terdapat juga masalah penelantaran, pelecehan, dan isolasi paksa di pusat perawatan anak di Indonesia.
- **Kemiskinan dan disabilitas saling berhubungan.** Terbatasnya akses untuk mendapatkan perawatan dan bantuan sosial bagi anak dengan disabilitas menyebabkan kesenjangan dalam biaya yang berpotensi menjadi lingkaran tak berujung.

Rekomendasi untuk Pemerintah

- **Mengembangkan mekanisme koordinasi yang efektif** di antara lembaga pemerintahan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota, serta organisasi orang dengan disabilitas terkait hak-hak penyandang disabilitas, terutama anak dengan disabilitas.
- **Menyelaraskan terminologi dan definisi berbasis hak serta menetapkan standar yang jelas dan terukur dengan indikator khusus** dalam layanan kesehatan, perlindungan anak, dan aksesibilitas WASH. Pengumpulan data tentang anak dengan disabilitas perlu selalu menggunakan Child Functioning Module (WG-UNICEF CFM) secara keseluruhan karena anak memerlukan modul yang berbeda dengan yang ditujukan bagi orang dewasa.
- **Meningkatkan upaya pendidikan inklusif**, salah satunya melalui program pemantauan dan pengembangan skrining berbasis sekolah untuk memastikan akses pendidikan yang setara bagi anak dengan disabilitas.
- **Mengembangkan program perubahan sosial dan perilaku untuk menghilangkan stigma** serta program kesiapsiagaan darurat yang inklusif dan dapat diakses oleh anak dengan disabilitas.
- **Berkonsultasi dengan anak dengan disabilitas dan keluarga mereka untuk memenuhi hak-hak mereka secara utuh.** Selain itu, perlu dilakukan penelitian mengenai biaya membesarkan anak dengan kondisi disabilitas untuk menentukan bantuan sosial yang tepat.

Penulis:

Aisyah Putri Mayangsari

Tim Peneliti:

- Akhmadi
- Nurmala Selly Saputri
- Made Anthony Iswara

Editor Kopi:

Alia An Nadhiva

Editor:

- Alia An Nadhiva
- Mohammad Gabriell Firdausy Erfan

Desain dan Tata Letak:

- Muhammad Harits Kamaaluddin
- Novita Eka Syaputri
- Heru Sutapa